



Diuji Coba Tiap Selasa Wage

Menyambut Semipedestrian Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Uji coba semipedestrian Malioboro akan dilaksanakan pada Selasa Wage (18/6) mendatang. Pelaksanaan uji coba ini bertepatan dengan Malioboro bebas PKL setiap hari Selasa Wage. Sejumlah ruas jalan pun tetap akan difungsikan, bahkan akan menjadi dua arah.

"Kami sudah menyepakati pelaksanaannya (uji coba semipedestrian Malioboro) pas hari Selasa Wage pukul 06.00 hingga 21.00 WIB," kata Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Sigit Sapto Raharjo, Kamis (13/6).

Sigit menjelaskan, pelaksanaan pada hari Selasa Wage ini bertepatan dengan agenda Malioboro bebas PKL dan bersih-bersih yang dilaksanakan setiap bulannya. Nantinya uji coba ini akan dilaksanakan bertahap.

"Kami akan evaluasi uji coba pertama dan selanjutnya mungkin akan setiap Selasa Wage. Namun, tidak menutup kemungkinan uji coba dilaksanakan pada hari-hari besar seperti Sabtu dan Minggu, pemberitahuannya nanti akan disampaikan," ulasnya.

Namun, dalam uji coba ini dia menegaskan jika pemberlakuannya tidak kaku. Beberapa kendaraan yang parkir di sirip jalan pun masih diperbolehkan. Akan tetapi untuk jalur utama Malioboro ini hanya ada beberapa kendaraan yang boleh melintas.

Kendaraan yang boleh melintas antara lain bus Trans Jogja, kendaraan layanan masyarakat seperti pemadam kebakaran, truk pengangkut sampah, ambulans dan juga mobil patroli polisi. Sementara, kendaraan bermotor lainnya tidak bisa masuk ke Malioboro.

Kami akan evaluasi uji coba pertama dan selanjutnya mungkin akan setiap Selasa Wage.

Sigit Sapto Raharjo
Kepala Dishub DIY

MALIOBORO BEBAS RANMOR

- Uji coba semipedestrian Malioboro dilakukan Selasa Wage (18/6) dan rencananya setiap Selasa Wage tiap bulannya.
- Uji coba ini dilakukan mulai pukul 06.00 sampai 21.00.
- Tak menutup kemungkinan uji coba pun dilakukan di hari lain, seperti Sabtu dan Minggu.
- Masih ada beberapa kendaraan bermotor (ranmor) yang boleh melintas di Malioboro dalam uji coba ini.
- Seperti bus Trans Jogja, pemadam kebakaran, truk sampah, ambulans, mobil patroli polisi.
- Pemda dan kepolisian sudah menyiapkan rekayasa lalu lintas untuk mendukung uji coba ini.
- Pemda menyiapkan kantong parkir di Beskalan, Senopati, Abu Bakar Ali, Kridosono, dan Bong Sewung.

● ke halaman 15

GRAFIS/SULUH PRASETYA

Diuji Coba Tiap Selasa

● Sambungan Hal 9

Sigit menjelaskan, untuk penataan lalu lintas yang ideal nantinya akan ada rekayasa dan pembenahan. Di antaranya adalah akses menuju Gedung Agung akan direkayasa. "Bisa melewati pasar sore atau Jalan Pabrik yang lalu melintas ke Jalan Reksobayan," paparnya.

Kajian

Adapun, jalan di sebelah gedung DPRD DIY, Jalan Perwakilan akan juga diberlakukan dua arah. Namun, hal ini masih menunggu hasil kajian dari tim khusus yang terdiri dari Dishub Kota Yogyakarta, Dishub DIY, dan Satlantas Polresta Yogyakarta.

Adapun untuk kendaraan dari arah barat bisa melintas melalui Jalan Sosrowijayan menuju Jalan Dagen. Jalan Suryatmajan pun bisa dilalui untuk menuju kantor Gubernur DIY. "Nanti, jalan di sirip-sirip tidak semuanya ditutup. Parkir juga masih boleh, memang belum bisa full pedestrian karena sirip

juga belum bisa untuk dua arah," jelasnya.

Disinggung pelaksanaan uji coba ini akan selesai kapan, Sigit mengatakan evaluasi dan uji coba rutin akan dilaksanakan. Sementara pihaknya menyiapkan kantong parkir di Beskalan, Senopati, dan Abu Bakar Ali. "Termasuk ada rencana parkir akan di Kridosono dan Bong Suwung atau Tugu Barat," jelasnya.

Pihaknya juga meminta masyarakat untuk tidak khawatir dengan pelaksanaan uji coba semipedestrian ini. Meskipun pihaknya juga menyebut akan ada beberapa titik kemacetan di beberapa ruas jalan seperti Jalan Mataram, Jalan Bhayangkara, dan Jalan Pasar Kembang. "Kami atasi dengan rekayasa jalan dan kami siapkan personel sejumlah 80 orang," ujarnya.

Ketua Lembaga Pemberdayaan Forum Komunitas Malioboro, Rudiarto, mengungkapkan, rencana uji coba ini sempat menimbulkan kekhawatiran bagi para PKL. Menurutnya, selama ini budaya masyarakat untuk berjalan jauh dari tempat parkir ke tempat tujuan

atau perbelanjaan memang belum ada.

"Kekhawatiran jelas ada, akses sulit karena dibatasi mobilitasnya dan kendaraan tidak boleh masuk ke Malioboro bisa membuat pengunjung berkurang," ujarnya.

Di balik kekhawatiran tersebut, pedagang cenderung mata dan batik sejak tahun 1989 ini juga berharap akan hal yang positif. Di antaranya, penataan dengan konsep semipedestrian ini tentunya akan mengurangi kemacetan dan tidak membuat Malioboro menjadi semrawut.

"Kami melihat uji coba besok seperti apa. Mudah-mudahan bisa mengurangi kemacetan tanpa mengurangi animo masyarakat dalam mengunjungi Malioboro," harapnya.

Kajian matang, ujar dia juga sangat diperlukan untuk penerapan uji coba semipedestrian Malioboro ini. Di antaranya, adalah persiapan kantong-kantong parkir di sirip Malioboro. Selain itu juga harus ada edukasi bagi masyarakat agar terbiasa dengan budaya untuk parkir jauh dan tetap ke Malioboro. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 31 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005